

PENGARUH *ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *ENTREPRENEUR CAREER INTENTION* PADA KALANGAN MAHASISWA S1 DI INDONESIA

Renaldo Sutandy

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: Renaldosutandy@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Entrepreneur Self-Efficacy* terhadap *entrepreneur career Intention* pada kalangan mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah responden sebesar 226 orang yang merupakan mahasiswa S-1 dari berbagai universitas yang ada di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial career intention* dan terdapat keterkaitan antara *entrepreneurship education* dengan sejumlah dimensi dari *entrepreneurial self efficacy* seperti *marshaling human resource, financial literacy, dan managing uncertainty*.

Kata kunci- *entrepreneurial self efficacy, entrepreneurial career intention, student entrepreneur, entrepreneurship education*.

PENDAHULUAN

Niat berwirausaha perlu diawali dengan faktor pendukung dari diri pribadi, *self-efficacy* merupakan salah satu bentuk faktor dari dalam diri pribadi dalam bentuk efikasi diri (Lechner et al, 2018). Salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan adalah *self-efficacy* mereka terhadap apa yang akan dilakukan setelah lulus nantinya. Orang harus memiliki *self-efficacy*, agar dia memperoleh keberhasilan dan kepuasan dalam bekerja. Secara umum diakui bahwa *entrepreneur self-efficacy* (ESE), yang mengacu pada kepercayaan individu pada kemampuannya untuk melakukan tugas dan peran yang ditujukan untuk hasil wirausaha (Chen, Greene, & Crick, 1998). Proses yang menentukan apakah individu mengejar karier wirausaha dan terlibat dalam perilaku wirausaha yakni bentuk perilaku yang diwujudkan setelah lulus dari dunia pendidikan sebagai bagian dari mencari pengalaman. Salah satu faktor yang telah terbukti menumbuhkan *entrepreneur self-efficacy* adalah pengalaman kerja atau kepemimpinan sebelumnya. Secara khusus, ada semakin banyak bukti bahwa pengalaman sebelumnya dalam membangun atau menjalankan suatu bisnis sendiri mendorong *entrepreneur self-efficacy* karena memberikan peluang untuk pengalaman penguasaan dan pembelajaran perwakilan

(Lee, Hallak, & Sardeshmukh, 2016, et al., 2005). Penelitian Farashah (2015) juga menyimpulkan bahwa pengalaman kerja yang lebih umum sebagai karyawan meningkatkan *entrepreneur self-efficacy* individu melalui mekanisme yang sama.

Self efficacy mulai banyak diteliti dalam literatur kewirausahaan sejak di era 1990 an dan hingga saat ini telah terdapat sejumlah pengukuran *entrepreneur self-efficacy* dengan penekanan yang berbeda beda. Sebagian alat ukur memfokuskan pada pengukuran tentang kepercayaan diri individu atas kemampuan managerial, fungsional dan teknikal yang dimiliki untuk mengembangkan bisnis. Pada pengukuran yang lebih baru, cara mengukur *self-efficacy* lebih diarahkan pada tahapan-tahapan dari *entrepreneurial* proses seperti pada pengukuran yang dikembangkan oleh Mcgee, Peterson, Mueller, & Sequeira (2009) menjelaskan bahwa sebagai seorang wirausaha sebaiknya meningkatkan kepercayaan dirinya. hal ini penting dalam pengambilan peluang. Wirausaha baru yang muncul dan memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan untuk mengambil peluang dan memanfaatkan peluang tersebut (Mcgee et al, 2009).

Dengan mempertimbangkan pentingnya faktor faktor *entrepreneur self-efficacy* terhadap *entrepreneur career intention* dan perkembangan dari cara pengukuran *entrepreneur self-efficacy*, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan keterkaitan antara *entrepreneur self-efficacy* terhadap *entrepreneur career intention* dengan menggunakan alat ukur *entrepreneur self-efficacy* yang dikembangkan oleh Pushkarskaya et al (2020) tersebut. Alat ukur ini memiliki potensi untuk dapat mengukur *entrepreneur self-efficacy* dan keterkaitannya terhadap *entrepreneurial career intention* secara lebih relevan pada individu di negara seperti Indonesia dimana masyarakatnya memiliki budaya *collectivist* yang bercirikan adanya hubungan keterikatan yang kuat antar individunya dibandingkan pada masyarakat yang berbudaya *individualistis* (Autio, Pathak dan Wennberg, 2013).

Penelitian terdahulu tentang *entrepreneur self-efficacy* pada mahasiswa di Indonesia belum secara khusus membahas pada dimensi apakah dari *entrepreneur self-efficacy* mahasiswa yang masih perlu untuk ditingkatkan.

Oleh karena itu agar dapat memberikan masukan yang relevan untuk pengembangan program *entrepreneurship education* bagi mahasiswa, maka diperlukan penilaian tentang *entrepreneurial self-efficacy* dari mahasiswa yang telah mengikuti *entrepreneurship education* dalam bentuk mata kuliah. Dengan demikian hasil dari penelitian ini akan dapat memberikan masukan yang lebih konkrit tentang penguasaan yang masih perlu diberikan dalam perkuliahan kewirausahaan, misalkan apakah dalam hal *managing human resource*, *managing uncertainty* atau dimensi *entrepreneur self-efficacy* lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneur career-intention* dan bagaimanakah peran faktor pendidikan kewirausahaan dalam membentuk *entrepreneur self-efficacy*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk, menjelaskan pengaruh *entrepreneurial self-efficacy* terhadap *entrepreneur career Intention* dan menjelaskan kontribusi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk *entrepreneur self-efficacy*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Jumlah populasi dari penelitian ini tidak diketahui. Sampel penelitian berjumlah 226 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei yaitu dengan membagikan angket penelitian. Analisis data dilakukan dengan Analisis Regresi Linear Sederhana, Berganda dan uji Robustnes SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Berikut adalah hasil dari uji validitas penelitian.

Tabel 1

Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	r tabel	Keterangan
<i>Entrepreneurial Self-Efficacy (X)</i>	X_1	0,816	0,3	Valid
	X_2	0,819	0,3	Valid
	X_3	0,823	0,3	Valid
	X_4	0,808	0,3	Valid
	X_5	0,823	0,3	Valid
	X_6	0,848	0,3	Valid
	X_7	0,830	0,3	Valid
	X_8	0,768	0,3	Valid
	X_9	0,789	0,3	Valid
	X_{10}	0,838	0,3	Valid
	X_{11}	0,716	0,3	Valid
	X_{12}	0,855	0,3	Valid
	X_{13}	0,910	0,3	Valid
	X_{14}	0,898	0,3	Valid
	X_{15}	0,830	0,3	Valid

	X_{16}	0,834	0,3	Valid
	X_{17}	0,845	0,3	Valid
<i>Entrepreneurial Career Intention (Y)</i>	Y_1	0,785	0,3	Valid
	Y_2	0,833	0,3	Valid
	Y_3	0,801	0,3	Valid
	Y_4	0,778	0,3	Valid
	Y_5	0,834	0,3	Valid
	Y_6	0,795	0,3	Valid

Sumber: Lampiran

Pernyataan dari semua variabel bebas maupun variabel terikat memiliki hasil yang valid, karena nilai korelasi lebih besar dari r tabel

Uji Reliabilitas

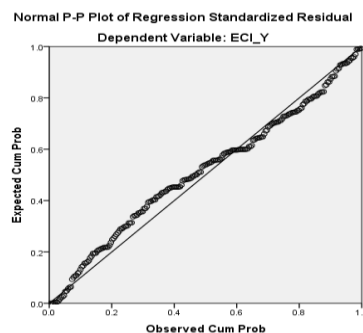
Tabel 2

Uji Reliabilitas

Variabel / Dimensi	Alpha	Kesimpulan
<i>Eliciting Respect From Creative Planning Marshalling Human Resources Financial Literacy Managing Uncertainty Entrepreneurial Career Intention</i>	0,832	Reliabel
	0,778	Reliabel
	0,776	Reliabel
	0,864	Reliabel
	0,780	Reliabel
	0,893	Reliabel

Sumber: Lampiran

Uji Normalitas



Gambar 1

Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot*

Hasil uji normalitas dengan *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal. Selanjutnya, hasil uji *Kolmogorov Smirnov*

menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,200 (Ghazali, 2016, p. 158). Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi berdistribusi normal.

Tabel 3

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	226
Test Statistic	0,049
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^c

Sumber: Lampiran

Uji Multikolinearitas

Tabel 4

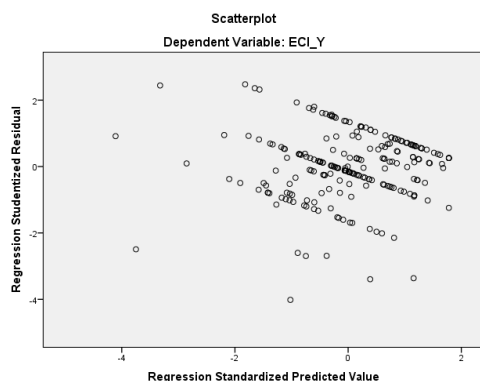
Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Eliciting Respect From Community</i>	.559	1.788
<i>Creative Planning</i>	.523	1.910
<i>Marshalling Human Resources</i>	.559	1.788
<i>Financial Literacy</i>	.880	1.137
<i>Managing Uncertainty</i>	.582	1.719

Sumber: Lampiran

Nilai VIF dan *tolerance* untuk masing-masing variabel yaitu telah memenuhi syarat yang seharusnya yaitu hasil VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 (Ghazali, 2016, p.105). Melalui tabel disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas dengan Probability Plot

Uji heteroskedastisitas diperkuat dengan uji korelasi *Spearman* antara variabel bebas dengan nilai residual. Tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi korelasi *Spearman* dari variabel bebas dinyatakan memenuhi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi > 0,05. Dari tabel, dapat disimpulkan jika tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
<i>Eliciting Respect From Community</i>	.335
<i>Creative Planning</i>	.268
<i>Marshalling Human Resources</i>	.078
<i>Financial Literacy</i>	.815
<i>Managing Uncertainty</i>	.257

Sumber: Lampiran

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6

Hasil Uji Hipotesis

Independen	Model 1		Model 2	
	Koefisi en	Signifika nsi	Koefisi en	Signifika nsi
<i>Constant</i>	2.739	0.000		
<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>	0.338	0.000		
<i>Constant</i>			1.079	0.002
<i>Eliciting Respect From Community</i>			0.150	0.038
<i>Creative Planning</i>			-0.097	0.148
<i>Marshalling Human Resources</i>			0.325	0.001
<i>Financial Literacy</i>			0.195	0.002
<i>Managing Uncertainty</i>			0.177	0.022

Sumber: Lampiran

Dari tabel hasil perhitungan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana yang signifikan sebagai berikut:

$$Y = 2,739 + 0,571X_1 + e$$

Interpretasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut:

- = konstanta = 2.739 menunjukkan besarnya nilai variabel dependen yaitu *Entrepreneurial Career Intention* (Y). Konstanta menunjukkan apabila variabel independen sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka variabel *Entrepreneurial Career Intention* (Y) akan bernilai sebesar 2.739.
- = koefisien regresi (*Entrepreneur Self-Efficacy* (X)) = 0.338 menunjukkan adanya peningkatan pada variabel *Entrepreneur Self-Efficacy* (X) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel *Entrepreneurial Career Intention* (Y) sebesar 0.338 satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Dari tabel (Model 2) hasil perhitungan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,079 + 0,150X_1 - 0,097X_2 + 0,325X_3 + 0,195X_4 + 0,177X_5 + e$$

Interpretasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. = konstanta = 1,079 menunjukkan besarnya nilai variabel dependen yaitu *Entrepreneurial Career Intention (Y)*. Konstanta menunjukkan apabila variabel independen sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka variabel *Entrepreneurial Career Intention (Y)* akan bernilai sebesar 1,079.
2. = koefisien regresi (*Eliciting Respect From Community*) = 0,150 menunjukkan adanya peningkatan pada variabel/dimensi *Eliciting Respect From Community* sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel *Entrepreneurial Career Intention (Y)* sebesar 0,150 satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
3. = koefisien regresi (*Creative Planning*) = -0,097 menunjukkan adanya peningkatan pada variabel/dimensi *Creative Planning* sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai pada variabel *Entrepreneurial Career Intention (Y)* sebesar 0,097 satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
4. = koefisien regresi (*Marshalling Human Resources*) = 0,325 menunjukkan adanya peningkatan pada variabel/dimensi *Marshalling Human Resources* sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel *Entrepreneurial Career Intention (Y)* sebesar 0,325 satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
5. = koefisien regresi (*Financial Literacy*) = 0,195 menunjukkan adanya peningkatan pada variabel *Financial Literacy* sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel *Entrepreneurial Career Intention (Y)* sebesar 0,195 satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
6. = koefisien regresi (*Managing Uncertainty*) = 0,177 menunjukkan adanya peningkatan pada variabel *Managing Uncertainty* sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan nilai pada variabel *Entrepreneurial Career Intention (Y)* sebesar 0,177 satuan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,522 ^a	0,273	0,256	0,674

Sumber: Lampiran

Nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* adalah sebesar 0,273. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel/dimensi *Eliciting Respect from Community*, *Creative Planning*, *Marshalling Human Resources*, *Financial Literacy* dan *Managing Uncertainty* memiliki pengaruh terhadap variabel *Entrepreneurial Career Intention (Y)* sebesar 27,4%, sedangkan 72,6% sisanya merupakan pengaruh dari variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

Uji F

Tabel 8

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Anova				
	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regres	37.449	5	7.490	16.495	.000 ^b
Residu	99.893	220	.454		
Total	137.341	225			

Sumber: Lampiran

Hasil perhitungan Anova maka dapat diketahui bahwa *F* hitung sebesar 16,495. Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Dari hasil yang didapat, disimpulkan bahwa secara simultan variabel/dimensi *Eliciting Respect from Community*, *Creative Planning*, *Marshalling Human Resources*, *Financial Literacy* dan *Managing Uncertainty* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Entrepreneurial Career Intention (Y)*.

Uji T

Tabel 9

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Stan Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Con)	1.079	.344		3.134	.002
	ER_X1	.150	.072	.160	2.086	.038
	CP_X2	-.097	.067	-.115	-1.450	.148
	MH_X3	.325	.094	.266	3.461	.001
	FL_X4	.195	.061	.197	3.211	.002
	MU_X5	.177	.076	.174	2.310	.022

Sumber: Lampiran

1. Uji t antara variabel *Eliciting Respect from Community* dengan variabel *Entrepreneurial Career Intention*

Berdasarkan data uji *t* yang ditunjukkan diketahui bahwa variabel/ dimensi *Eliciting Respect from Community* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,038 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan jika variabel/dimensi *Eliciting Respect from Community* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Entrepreneurial Career Intention (Y)*.

2. Uji t antara variabel *Creative Planning* dengan variabel *Entrepreneurial Career Intention*

Berdasarkan data uji *t* yang ditunjukkan diketahui bahwa variabel/ dimensi *Creative Planning* menunjukkan

nilai signifikansi sebesar $0,148 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis tidak diterima. Hal ini menunjukkan jika variabel/dimensi *Creative Planning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Entrepreneurial Career Intention (Y)*.

3. Uji t antara variabel *Marshalling Human Resources* dengan variabel *Entrepreneurial Career Intention*

Berdasarkan data uji t yang ditunjukkan diketahui bahwa variabel/ dimensi *Marshalling Human Resources* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan jika variabel/dimensi *Marshalling Human Resources* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Entrepreneurial Career Intention (Y)*.

4. Uji t antara variabel *Financial Literacy* dengan variabel *Entrepreneurial Career Intention*

Berdasarkan data uji t yang ditunjukkan pada Tabel 4.17 diketahui bahwa variabel/ dimensi *Financial Literacy* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan jika variabel/dimensi *Financial Literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Entrepreneurial Career Intention (Y)*.

5. Uji t antara variabel *Managing Uncertainty* dengan variabel *Entrepreneurial Career Intention*

Berdasarkan data uji t yang ditunjukkan pada Tabel 4.17 diketahui bahwa variabel/ dimensi *Managing Uncertainty* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan jika variabel/dimensi *Managing Uncertainty* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Entrepreneurial Career Intention (Y)*.

Uji Robustnes

Berikut adalah hasil *robustnes test* dimana *entrepreneur self-efficacy* digunakan untuk memprediksi perilaku berwirausaha oleh responden saat ini yaitu apakah responden saat ini berstatus sebagai mahasiswa wirausaha atau bukan mahasiswa wirausaha. Robustness test perlu dilakukan karena alat ukur *entrepreneur self-efficacy* yang digunakan belum pernah diujikan sebelumnya pada konteks diluar penelitian sebelumnya, yaitu Amerika Serikat. Model 3 menampilkan *entrepreneur self-efficacy* secara keseluruhan, sedangkan Model 4 menampilkan masing-masing dimensi *entrepreneur self-efficacy* sebagai variabel independent untuk memprediksi status saat ini (Mahasiswa wirausaha atau bukan mahasiswa wirausaha) sebagai variabel dependentnya. Mengacu pada Nielsen & Gartner (2017), mahasiswa wirausaha (*student entrepreneur*) adalah mahasiswa yang sedang menciptakan atau menjalankan bisnis yang didirikannya.

Tabel 10
Hasil Uji Robustnes Test ESE dan Status Mahasiswa

Independen	Model 3		Model 4	
	Koefisien	Signifikan	Koefisien	Signifikan
<i>Constant</i>	0.042	0.588		
<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>	0.321	0.017		

<i>Constant</i>	1.379	0.927
<i>Eliciting Respect From Community Creative Planning</i>	0.942	0.332
<i>Human Resources Financial Literacy</i>	0.591	0.442
<i>Managing Uncertainty</i>	0.069	0.793
	0.101	0.751
	0.1264	0.608

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil uji pada model 3 terlihat bahwa *entrepreneur self-efficacy* dapat memprediksi aktifitas kewirausahaan responden saat ini, yakni sebagai student entrepreneur. Namun demikian dalam Model 4 terlihat bahwa *entrepreneur self-efficacy* sebagai masing masing dimensi tidak signifikan untuk memprediksi status sebagai mahasiswa wirausaha.

Bila dibandingkan dengan hasil pengujian utama yaitu *entrepreneur self-efficacy* terhadap *entrepreneurial career intention*, Model 1 dan 2 memiliki kemampuan memprediksi yang lebih baik daripada Model 3 dan 4. Secara statistika, hal ini dapat disebabkan karena perbedaan jenis alat ukur, dimana pada Model 1 dan 2, dependent variable terdiri dari sejumlah item pertanyaan, sementara pada Model 3 dan 4 dependen variable hanya terdiri dari satu pertanyaan. Namun demikian, Model 1, 2 dan 3 mengindikasikan bahwa *entrepreneur self-efficacy* yang diukur dengan alat ukur terbaru dari Pushkarskaya et al., 2020 tersebut adalah robust karena dapat memprediksi intention (*entrepreneurial career intention*) maupun actual behavior dari responden saat ini yaitu sebagai mahasiswa yang sedang berwirausaha.

Peran Faktor Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk *Entrepreneurial Self-efficacy*

Analisa berikut ini menampilkan keterkaitan antara *entrepreneurship education* yang diukur dengan pernah tidaknya mengikuti mata kuliah kewirausahaan (Hahn et.al., 2019) dengan masing masing dimensi dari *entrepreneur self-efficacy*.

Tabel 11
Hasil Uji *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurial Self-Efficacy*

Dimensi ESE	Per Dimensi	
	Koefisien	Signifikansi
<i>Mata kuliah kewirausahaan dan Eliciting Respect from Community</i>	-0.043	0.689
<i>Mata kuliah kewirausahaan dan Creative Planning</i>	-0.708	0.480
<i>Mata kuliah kewirausahaan dan Marshalling Human</i>	0.264	0.002

Resources		
Mata kuliah kewirausahaan dan Financial Literacy	0.587	0.000
Mata kuliah kewirausahaan dan Managing Uncertainty	0.244	0.017

Sumber: Lampiran

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan antara memiliki pengalaman belajar kewirausahaan dalam bentuk mata kuliah dengan sejumlah kemampuan untuk berwirausaha seperti mengelola sumber daya manusia, mengelola aspek keuangan dan mengelola ketidakpastian. Sedangkan faktor komunitas dan creative planning tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena faktor komunitas memang terkait dengan kepercayaan diri untuk mampu berwirausaha (*entrepreneurial self-efficacy*) namun tidak dibentuk sebagai hasil dari pengalaman mengikuti mata kuliah. Hasil yang menarik adalah arah hubungan yang negative antara pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dengan *creative planning*. Hal ini bisa jadi disebabkan karena kecenderungan untuk belajar merancang bisnis secara terstruktur dan sistematis dalam bentuk *business plan* dalam mata kuliah kewirausahaan yang dapat mengurangi unsur kreatifitas individu dalam membuat perencanaan.

Pembahasan

Hasil dari analisis diatas maka penelitian ini melakukan pembahasan yang menunjukkan bahwa:

1. Variabel *Entrepreneur Self-Efficacy* (X) dengan *Entrepreneurial Career Intention* (Y)

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan jika hipotesa penelitian dapat diterima. *Career choices* telah terbukti secara teoritis maupun empiris sebagai bagian dari proses kognitif individu dimana kepercayaan (believe), sikap (attitude) dan intensi timbul secara bersamaan. Salah satu teori yang menjelaskan proses ini adalah *Theory of Planned behavior* yang menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang membentuk intensi, yaitu sikap (*attitude*) individu atas suatu perilaku, persepsi individu atas norma social terkait suatu perilaku dan perceived behavioral control atau persepsi individu bahwa perilaku tersebut dapat ia kendalikan atau dengan kata lain bahwa perilaku tersebut memungkinkan (*feasible*) untuk ia jalankan. *Perceived behavioural control* memiliki makna yang sama dengan *perceived self-efficacy*, atau persepsi individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan perilaku tersebut. (Krueger, Reily, Carsrud, 2000).

2. Variabel *Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneur Self-Efficacy*

Pendidikan kewirausahaan dinilai sebagai faktor penting yang memungkinkan wirausaha memahami kewirausahaan dan mampu mengembangkan *entrepreneurial self-efficacy* (Austin & Nauta, 2016). *Self efficacy* menggambarkan kepribadian wirausaha yang ditunjukkan dengan perilaku yang aktif, agresif, siap mengambil resiko, memberikan respon dengan cepat pada semua hal yang terjadi pada perubahan bisnis khususnya pada bisnis. Sikap yang ditunjukkan pada *self efficacy*

memicu individu untuk senantiasa belajar, aktif, dan mampu beradaptasi dengan cepat. Sikap agresif dan aktif dalam pembelajaran ini kemudian mampu memberikan dampak pada proses penciptaan ide-ide baru sehingga berhasil dalam mengembangkan bisnis. Menurut Ligouri et al (2018) ada beberapa aspek yang berkaitan dengan pengembangan karir yakni bagaimana dasar akademik atau pendidikan dan ketertarikan pengembangan karir, bagaimana pendidikan dan proses pemilihan karir dibuat serta bagaimana akademik dan karir sukses dikembangkan. Teori ini berkaitan dengan beberapa konsep ketertarikan, kemampuan, *value* serta faktor lingkungan). Hal ini yang terlihat pada teori karir dan ditemukan dapat memberikan dampak pada pengembangan karir sebagai *entrepreneur*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Entrepreneur self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Entrepreneurial Career Intention*. Dalam penelitian ini *Entrepreneurial self-efficacy* yang diukur dengan alat ukur yang terbaru, terbukti dapat memprediksi intensi untuk memilih karir sebagai wirausahawan maupun perilaku saat ini, yaitu saat ini telah menjadi mahasiswa wirausaha
2. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya indikasi peranan Pendidikan kewirausahaan dalam membentuk *Entrepreneurial self-efficacy* terutama dalam hal-hal yang terkait dengan kemampuan untuk mengelola sumberdaya manusia, keuangan dan mengelola ketidakpastian.

Saran

Saran dibuat berdasarkan hasil penelitian ini. Berikut merupakan beberapa saran yang sekiranya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa
Saran yang diberikan yakni pihak akademisi melibatkan kurikulum berkaitan dengan *marshalling human resources, financial literacy* dan *managing uncertainty*, terdapat faktor lain yang membentuk *entrepreneur self-efficacy* didukung dari faktor dalam diri pribadi, pengalaman.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Saran yang diberikan yakni penelitian selanjutnya yang melibatkan responden mahasiswa lebih banyak dari berbagai kampus, serta penggunaan variabel lebih banyak seperti faktor demografi, jenis kelamin dan sebagainya dalam rangka menguji faktor yang mempengaruhi *entrepreneurial career intention* serta kontribusi pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- A. Farashah. (2015). The effects of demographic, cognitive and institutional factors on development of entrepreneurial intention: Toward a socio-cognitive model of entrepreneurial career. *Journal of International Entrepreneurship*, 13(2015), pp. 452-476

- Austin, M., & Nauta, M. (2016). Entrepreneurial role-model exposure, self-efficacy, and women's entrepreneurial intentions. *Journal of Career Development, 43*, 260-272.
- Autio, E., Pathak, S., & Wennberg, K. J. (2013). How Culture Moulds the effect of self-efficacy and fear of failure on entrepreneurship. *Entrepreneurship and Regional Development*.
- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: A meta-analytic review. *Entrepreneurship theory and practice, 38*(2), 217-254.
- Bagheri, A., & Pihie, Z. (2014). The moderating role of gender in shaping entrepreneurial intentions: Implications for vocational guidance. *International Journal of Educational and Vocational Guidance, 14*, 255-273.
- Bandura, A., (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psych. Rev. 84* (2), 191-215
- Barakat, S., Boddington, M., & Vyakarnam, S. (2014). Measuring entrepreneurial self-efficacy to encourage thinking of creative activities for learning innovation. *International Journal of Management Education, 12*, 456-468.
- Barbosa, S., Gerhardt, M., & Kickul, J. (2007). The role of cognitive style and risk preferences in entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intentions. *Journal of the Study of Leadership and Organizations, 13*, 86-104
- Chen C.C., Greene, P.G., Crick, A. (1998) "Does Self-Efficacy Distinguish Entrepreneurs from Managers?" *Journal of Business Venturing 13*: 295-316.
- C. Lee, R Hallak, S. Sardeshmuskh. (2016). Innovation, Entrepreneurship, and restaurant performance: A higher-order structural model. *Tourism Management, 53*, pp. 215-228.
- DeNoble, A., Jung, D., & Ehrlich, S. (1999). Entrepreneurial self-efficacy: Development of size and its relationship with entrepreneurial actions. In PDR Reynolds (Ed.). *The frontier of entrepreneurial research* (pp. 73-87). Stanford, CA: Center for Entrepreneurial Studies
- Hahn, D., Minola, T., Bosio, G., & Cassia, L. (2019). The impact of entrepreneurship education on university students' entrepreneurial skills: a family embeddedness perspective. *Small Business Economics, 1-26*
- Hausmann, R., & Tyson, L. D. (2015). *The global gender gap report 2015*. Geneva: World Economic Forum.
- Hsu, D., Wiklund, J., & Cotton, R. (2017). Success, failure, and entrepreneurial reentry : An experimental assessment of the veracity of self-efficacy and prospect theory. *Entrepreneurship: Theory and Practice*. <http://dx.doi.org/10.1111/etap.12166>
- Krueger, N. F., Reilly M. D., Carsrud A. L., (2000). Competing Models of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business Venturing 15*, 411-432.
- Laspita, Nicola, Stephan & Holger. (2012). Intergenerational transmission of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing 27* (2012) 414-435
- Lechner, Florencia, Martin & Katariina. (2018). What drives future business leaders? How work values and gender shape young adults' entrepreneurial and leadership aspirations. *Journal of Vocational Behavior. doi:10.1016/j.jvb.2018.03.004*.
- Liguori, E. W., Bendickson, J. S., & McDowell, W. C. (2018). Revisiting entrepreneurial intentions: a social cognitive career theory approach. *International Entrepreneurship and Management Journal, 14*(1), 67-78. [doi:http://dx.doi.org/10.1007/s11365-017-0462-7](http://dx.doi.org/10.1007/s11365-017-0462-7)
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship: Theory and Practice, 33*(3), 593-617.
- Liñán., & Fayolle. (2014). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses and research agenda. *Journal Entrepreneur Manag . DOI 10.1007/s11365-015-0356-5*
- McGee, J., Peterson, M. Mueller, S & Sequeira, J. (2009). Entrepreneurial self-efficacy, Perfecting the Size. *Theory and practice of entrepreneurship, 33* (4), 965-988.
- M. Díaz-García, J. Jiménez-Moreno. (2010). Entrepreneurial intention: The role of gender. *International Entrepreneurship and Management Journal, 6* (3) (2010), pp. 261-283
- Neumayer, E. & Plümper, T., (2017). *Robustness tests for quantitative research*. Cambridge University Press
- Newman, Obschonka, Susan, Michael & Ingrid. (2018). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its antecedents and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior. doi:10.1016/j.jvb.2018.05.012*
- Nielsen, S. L., & Gartner, W. B. (2017). *Am I a student and/or entrepreneur? Multiple identities in student entrepreneurship. Education+ Training*
- Pittaway, L., & Cope, J. (2007). Pendidikan kewirausahaan - tinjauan sistematis terhadap bukti. *International Small Business Journal, 25* (5), 479-510
- Pushkarskaya, H., Fortunato, M. W. P., Breazeale, N., & Just, D. R. (2020). Enhancing measures of ESE to incorporate aspects of place: Personal reputation and place-based social legitimacy. *Journal of Business Venturing, 106004*.
- Saeed, S., Yousafzai, S., Yani-De-Soriano, M., & Muffatto, M. (2015). Peran dukungan universitas yang dirasakan dalam pembentukan niat kewirausahaan siswa. *Jurnal Manajemen Bisnis Kecil, 53* , 1127-1145
- Setiabudi, K. J. (2019). Pengaruh Dukungan keluarga dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Terakreditasi

- “A” pada perguruan tinggi swasta di kota Surabaya. *Agora*, 7 (1). 1-6.
- Suhartanto, Eko (2018). Entrepreneurial Intention, behavior and activities of Indonesian Universities students. *The Indonesian Report of the 2018 GUESS Project*.
- T. Judge, J. Bono (2001). Relationship of core self-evaluations traits Self-esteem, generalized self-efficacy, locus of control, and emotional stability With job satisfaction and job performance: A meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, 86 (2001), pp. 80-92
- U. Scholz, B. Gutiérrez-Doña, S. Sud, R. Schwarzer (2002). Is general self-efficacy a universal construct? Psychometric findings from 25 countries. *European Journal of Psychological Assessment*, 18 (3) (2002), pp. 242-251
- Wilson, F., Kickul, J., & Marlino, D. (2007). Gender, self-efficacy kewirausahaan, dan karier wirausahaniat: Implikasi untuk pendidikan kewirausahaan. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, 31 (3),387–406.
- Wood, W., & Eagly, A. H. (2012). Biosocial construction of sex differences and similarities in behavior. *Advances in Experimental Social Psychology*, 46, 55–123. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-394281-4.00002-7>
- Zhao, H., Hills, GE, & Siebert, SE (2005). Peran mediasi self-efficacy dalam pengembangan niat kewirausahaan. *Jurnal Psikologi Terapan*, 90 (6), 1265-1272.